

Analisis Rasio Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2020–2024

¹Yohanes Miten Moro, ²David R.E Selan, ³Marselinda A Hege

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

Email : ¹moroyohanis53@gmail.com, ²selandavid@gmail.com,
³hegemarselinda83@gmail.com

Corresponding Author : hegemarselinda83@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze liquidity ratios in assessing the financial performance of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk during the 2020–2024 period. Liquidity ratios are important indicators used to measure a company's ability to meet its short-term obligations. This research employed a quantitative descriptive method using secondary data obtained from the annual financial statements of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis was conducted using three liquidity ratio indicators, namely the Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), and Cash Ratio (CaR). The results indicate that the liquidity level of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk was in a very good condition throughout the 2020–2024 period. The Current Ratio increased from 225.76% in 2020 to 408.87% in 2024. The Quick Ratio also showed a positive trend, rising from 175.77% to 344.26%. Meanwhile, the Cash Ratio increased from 103.91% in 2020 to 231.52% in 2024. The improvement in these three ratios demonstrates that the company possesses a strong capability to meet its short-term liabilities through current assets, current assets excluding inventories, and available cash. Based on the analysis, it can be concluded that the financial performance of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, viewed from the liquidity aspect, was categorized as very good during the study period. This condition reflects the company's ability to maintain financial stability, manage current assets effectively, and fulfill short-term obligations on time, thereby supporting the sustainability of its business operations.

Keywords: *Liquidity Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Financial Performance.*

Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk mampu mempertahankan kinerja keuangan yang sehat guna menjamin keberlangsungan usahanya. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Informasi mengenai kinerja keuangan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang disusun secara periodik. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sementara itu, Fahmi (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Salah satu aspek yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasional serta mengurangi risiko kesulitan keuangan. Menurut Munawir (2014), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Selanjutnya, Harahap (2018) menjelaskan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Oleh karena itu, analisis likuiditas menjadi salah satu alat penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Pengukuran likuiditas umumnya dilakukan melalui beberapa rasio keuangan, yaitu Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Menurut Brigham dan Houston (2019), Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan seluruh aset lancar yang dimiliki. Quick Ratio memberikan ukuran yang lebih ketat karena tidak memasukkan persediaan sebagai komponen aset lancar yang paling sulit dicairkan menjadi kas. Sementara itu, Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Ketiga rasio tersebut dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan jangka pendek. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia yang bergerak dalam industri makanan dan minuman. Perusahaan ini menghasilkan berbagai produk yang telah dikenal luas oleh masyarakat, seperti Indomie, Pop Mie, Indomilk, Chitato, dan berbagai produk lainnya. Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dituntut untuk menjaga kinerja keuangan yang baik guna mempertahankan kepercayaan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2020–2024, diketahui bahwa aktiva lancar mengalami peningkatan dari Rp20.716.223 juta pada tahun 2020 menjadi Rp44.667.549 juta pada tahun 2024. Kas perusahaan juga meningkat dari Rp9.535.418 juta menjadi Rp25.292.640 juta pada periode yang sama. Di sisi lain, hutang lancar mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai tingkat likuiditas perusahaan. Penelitian mengenai analisis rasio keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya. Haryono, Hendri, dan Japlani (2020) menemukan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selanjutnya, Hege, Jagi, Atto, Susilawati, dan Selan (2023) dalam penelitian berjudul *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang* menyimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat yang efektif dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan secara

menyeluruh. Selain itu, Atto, Selan, Dangga, dan Selan (2023) menemukan bahwa kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi. Temuan tersebut memperkuat pentingnya penggunaan rasio keuangan sebagai alat evaluasi bagi perusahaan dalam mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan usahanya. Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji analisis rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengukuran kinerja keuangan secara umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis rasio likuiditas melalui Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024 masih relatif terbatas. Selain itu, adanya perubahan kondisi ekonomi dan dinamika bisnis selama periode penelitian menuntut adanya evaluasi terkini terhadap kemampuan likuiditas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020–2024.

Landasan Teori

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2020), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kasmir (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki secara efektif dan efisien. Sementara itu, Hery (2021) menjelaskan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta mengelola aset dan modal yang dimiliki.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2018), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Brigham dan Houston (2019) menambahkan bahwa rasio keuangan membantu investor, kreditur, dan manajemen dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2014), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hery (2021) menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2019), Current Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia.

Rumus Current Ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Quick Ratio

Quick Ratio atau Acid Test Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.

Menurut Harahap (2018), Quick Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang paling likuid. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa Quick Ratio memberikan ukuran likuiditas yang lebih ketat dibandingkan Current Ratio karena persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan.

Rumus Quick Ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai Quick Ratio menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas.

Menurut Kasmir (2019), Cash Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar menggunakan kas yang tersedia. Hery (2021) menyatakan bahwa Cash Ratio memberikan gambaran mengenai tingkat keamanan perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar.

Rumus Cash Ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \text{Kas dan Setara Kas} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai Cash Ratio menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung.

Hubungan Rasio Likuiditas dengan Kinerja Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2019), tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja secara efektif. Fahmi (2020) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada

filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis atau menggambarkan fenomena berdasarkan data numerik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan tingkat likuiditas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024.

Objek penelitian adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2020–2024 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu laporan keuangan tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data yang telah dipublikasikan secara resmi dan relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data dikumpulkan dengan mengakses, mencatat, dan mengolah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas yang terdiri atas Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Cash Ratio (CaR). Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Current Ratio (CR)

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

2. Quick Ratio (QR)

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

3. Cash Ratio (CaR)

$$\text{Cash Ratio} = \text{Kas dan Setara Kas} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Hasil perhitungan ketiga rasio tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan standar penilaian rasio likuiditas menurut Kasmir (2012) untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menilai kinerja keuangan perusahaan dari aspek likuiditas.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Current Ratio PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2020–2024

Hasil perhitungan Current Ratio menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024 berada pada kondisi yang sangat baik. Nilai Current Ratio sebesar 225,76% pada tahun 2020 menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp2,25 aset lancar yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2021, Current Ratio mengalami penurunan menjadi 179,73%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva lancar. Meskipun demikian, rasio tersebut masih

berada pada kategori baik karena masih berada di atas standar umum Current Ratio sebesar 200%.

Selanjutnya, Current Ratio mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 309,25% pada tahun 2022. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva lancar perusahaan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kewajibannya. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2023 dengan nilai Current Ratio sebesar 351,83% dan meningkat kembali menjadi 408,87% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menjamin seluruh kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia.

Menurut Kasmir (2019), Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai Current Ratio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Pendapat tersebut didukung oleh Brigham dan Houston (2019) yang menyatakan bahwa Current Ratio yang tinggi menunjukkan tingkat keamanan yang lebih besar bagi kreditur karena perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo.

Peningkatan Current Ratio yang terjadi sejak tahun 2022 menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola modal kerja perusahaan. Aktiva lancar yang terus meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjaga ketersediaan kas, piutang, dan aset lancar lainnya sehingga risiko gagal bayar menjadi semakin kecil. Kondisi ini juga mencerminkan meningkatnya efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hege, Jagi, Atto, Susilawati, dan Selan (2023) yang menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Tingginya Current Ratio PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dari aspek likuiditas.

Namun demikian, menurut Fahmi (2020), Current Ratio yang terlalu tinggi juga perlu diperhatikan karena dapat mengindikasikan adanya aktiva lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas agar sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara lebih produktif.

Analisis Quick Ratio PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2020–2024

Quick Ratio merupakan rasio yang memberikan gambaran yang lebih ketat mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena tidak memasukkan persediaan dalam perhitungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quick Ratio PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 sebesar 175,77%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp1,75 aset lancar yang paling likuid setelah dikurangi persediaan.

Pada tahun 2021, Quick Ratio mengalami penurunan menjadi 148,06%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar perusahaan yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan aset lancar likuid. Meskipun demikian, nilai rasio tersebut masih menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan.

Pada tahun 2022, Quick Ratio meningkat menjadi 238,08%, kemudian naik menjadi 290,54% pada tahun 2023 dan mencapai 344,26% pada tahun 2024. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas, setara kas, dan piutang yang dimiliki.

Menurut Harahap (2018), Quick Ratio merupakan ukuran yang lebih akurat dalam menilai likuiditas perusahaan karena tidak memperhitungkan persediaan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas. Kasmir (2019) menegaskan bahwa semakin tinggi Quick Ratio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya tanpa bergantung pada penjualan persediaan.

Tingginya Quick Ratio PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa struktur aset lancar perusahaan didominasi oleh aset yang mudah dicairkan. Kondisi ini sangat penting karena menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun terjadi penurunan penjualan atau perlambatan perputaran persediaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Haryono, Hendri, dan Japlani (2020) yang menemukan bahwa perusahaan dengan Quick Ratio yang tinggi cenderung memiliki tingkat likuiditas yang kuat dan risiko kesulitan keuangan yang rendah. Dengan demikian, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menjaga stabilitas keuangan jangka pendeknya.

Analisis Cash Ratio PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2020–2024

Cash Ratio merupakan indikator likuiditas yang paling konservatif karena hanya menggunakan kas dan setara kas dalam perhitungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cash Ratio PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terus mengalami peningkatan selama periode penelitian.

Pada tahun 2020, Cash Ratio tercatat sebesar 103,91%, yang berarti setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh Rp1,03 kas dan setara kas. Pada tahun 2021, Cash Ratio meningkat menjadi 107,83%. Selanjutnya meningkat menjadi 150,15% pada tahun 2022, 177,74% pada tahun 2023, dan mencapai 231,52% pada tahun 2024.

Peningkatan yang konsisten tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bahkan pada tahun 2024, jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan lebih dari dua kali lipat jumlah kewajiban lancarnya.

Menurut Hery (2021), Cash Ratio merupakan ukuran likuiditas yang paling ketat karena hanya memperhitungkan aset yang benar-benar siap digunakan untuk membayar kewajiban. Kasmir (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi Cash Ratio maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Peningkatan Cash Ratio PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kebijakan pengelolaan kas yang baik. Ketersediaan kas yang memadai memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, perubahan kondisi pasar, maupun kebutuhan operasional yang mendesak.

Namun demikian, Fahmi (2020) menjelaskan bahwa tingkat kas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle cash*) yang belum

dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan investasi atau ekspansi usaha. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara kebutuhan likuiditas dan efisiensi penggunaan dana agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Atto, Selan, Dangga, dan Selan (2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik tercermin dari kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Tingginya Cash Ratio PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat keamanan keuangan yang sangat baik dan risiko gagal bayar yang sangat rendah.

Pembahasan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat likuiditas yang sangat baik selama periode 2020–2024. Hal ini terlihat dari nilai Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio yang sebagian besar berada di atas standar yang ditetapkan dalam analisis rasio likuiditas.

Peningkatan ketiga rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui pengelolaan aset lancar, piutang, dan kas yang efektif. Kemampuan tersebut menjadi indikator penting bahwa perusahaan memiliki fondasi keuangan yang kuat dan mampu menjaga keberlangsungan operasionalnya.

Menurut Brigham dan Houston (2019), perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung lebih dipercaya oleh investor dan kreditur karena dianggap memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Hal ini memperkuat posisi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebagai salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia yang memiliki kemampuan keuangan yang stabil.

Dengan demikian, berdasarkan analisis Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio, kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024 dapat dikategorikan sangat baik. Perusahaan menunjukkan kemampuan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga stabilitas keuangan, dan mendukung keberlangsungan kegiatan operasional secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berada dalam kondisi sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio yang secara umum mengalami peningkatan selama periode penelitian.

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2021, Current Ratio kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2022 hingga tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih dari cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya sehingga kemampuan likuiditas perusahaan berada pada kategori sangat baik.

Quick Ratio juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Peningkatan rasio ini mengindikasikan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Tingginya

nilai Quick Ratio mencerminkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang likuid dalam jumlah yang memadai untuk mendukung kelancaran operasional dan pembayaran kewajiban jangka pendek.

Selain itu, Cash Ratio yang terus meningkat selama periode penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan kas dan setara kas yang sangat memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini menunjukkan rendahnya risiko gagal bayar dan tingginya kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan jangka pendek.

Daftar Pustaka

- Atto, A., Selan, D. R. E., Dangga, L., & Selan, D. D. (2023). *Effect of Cooperative Financial Performance on Member Economic Promotion Report at Gloria Kayu Putih Savings and Loan Cooperative in Kupang City*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Haryono, Y., Hendri, N., & Japlani, A. (2020). Analisis rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 45–56.
- Hege, M., Jagi, K., Atto, A., Susilawati, M., & Selan, D. D. (2023). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 12(2), 280–287.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedua). Bandung: Alfabeta.
- .